

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah yang timbul dibidang pendidikan, khususnya pendidikan moral atau pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang harus diperhatikan. Masalah yang jelas terlihat didunia Islam saat ini, yaitu: sebagian umat Islam khususnya bagi perempuan banyak yang telah meninggalkan akhlak mulia yang diseru oleh agamanya yang bersumber dari *Al Quran* dan *sunnah*, Melihat fenomena-fenomena di atas.¹ Peneliti menyadari bahwa masalah akhlak harus terus berkembang lebih baik lagi karena mengenali beberapa masalah yang sering terjadi, maka dari itu penanaman akhlak harus dimulai sejak dini mulai dari hal kecil. Penulis mengutip sedikit nasehat yang diminta oleh Imam Ghazali di sekolah, khususnya fokus pada masalah pendidikan moral sejak muda, sejak awal usianya, mengingat bagaimana seorang anak muda, itulah cara yang akan menjadi besar.

Disisi lain, musuh-musuh Islam telah memperlakka kaum wanita untuk dijadikan sesuatu yang tidak pantas di negara-negara Islam. Mereka lakukan hal itu sejak zaman kebangkitan ilmu pengetahuan (*renaissance*) dan *industrialisasi*. Selain itu, musuh-musuh Islam yang menginginkan mereka

¹ Aang Andi Kuswandi and Imas Masitoh, “Etika Peserta Didik Terhadap Guru” 01 (2021):

(bangsa-bangsa muslim) agar terjerumus kedalam lumpur kesenangan, permainan, melepas rasa malu dan memalingkan mereka dari syariat Islam melalui media-media, baik cetak, audio maupun visual.² Sehingga banyak perempuan menjadi korban dari iklan media yang mempropagandakan pembatasan keturunan, anti poligami, tetapi justru melegalkan perselingkuhan, hubungan kekasih gelap dan wanita simpanan. Terkadang ada beberapa lelaki yang kurang mengerti hakikatnya seorang perempuan, banyak kejahatan yang sering terjadi di kalangan ini melibatkan sosok perempuan. Maka dari itu betapa pentingnya pendidikan ahlak yang harus ditanamkan pada diri seorang perempuan agar dapat menjaga martabat nya sebagai seorang muslimah.

Perempuan ialah makhluk yang harus di bimbing, karena pada dasarnya perempuan makhluk yang melakukan apapun dengan perasaanya. Dan di sebutkan pula, bahwasanya seorang wanita memiliki tulang rusuk yang bengkok. Maka dari itu seorang wanita sangat membutuhkan lelaki yaitu sosok suami untuk meluruskannya. Kebudayaan Indonesia yang memarginalkan peran perempuan berpengaruh pada pembentukan karakter bangsa. Perspektif perempuan, pelanggaran norma seperti yang diatas perlu disosialisasikan dan dikuatkan saat ini, yakni fenomena kekerasan berbasis komunitas atas nama adat dan syariat. Sebuah adat dapat saja berfungsi sebagai wujud kearifan lokal

² Ratih Probosiwi, "Perempuan dan Perannya Dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial (Women and its role on social welfare Development)," *Natapraja* 3, no. 1 (May 1, 2015), <https://doi.org/10.21831/jnp.v3i1.11957>.

yang memiliki sanksi sosial bila dilihat ancaman kekerasan atas nama aturan adat.³

Pendidikan akhlak atau etika harus dilakukan sejak anak-anak masih kecil sesuai dengan kemampuan dan usia mereka. Setiap anak yang berada dalam kandungan tidak memiliki sesuatu ingatan maka dari itu tugas orang tua nya dan orang yang berada di sekelilingnya menanamkan. Oleh karena itu tugas orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam memeriksa perkembangan etika anak-anak sebagai masa depan.⁴ Baik buruknya sikap seorang perempuan di tentukan oleh pembentukan akhlak nya sejak dini, jika terdapat sikap yang tidak baik hal tersebut karena tidak adanya pembinaan moral sejak dini. Di dunia yang sempurna, pelatihan moral selesai sejak awal sehubungan dengan pengajaran kebajikan. Pelatihan moral atau pembinaan moral sejak awal pada hakikatnya merupakan kebutuhan di tengah krisis nya etika yang melanda negeri ini.

Fenomena keseharian menunjukan, “Sungguh perihatin melihat perkembangan sosial media sekarang ini. Meski perlu diapresiasi banyak konten yang menyajikan hal-hal positif, namun, tak dipungkiri konten negatifnya pun tak kalah banyak. Belum lagi hujan komentar dari netizen yang menambah panas”.⁵ Perilaku masyarakat belum sejalan dengan karakter

³ Khairul Hasni, “Perjalanan Panjang Perempuan Dalam Budaya,” 2015, 9.

⁴ Qardhawi Yusuf, *Al Iman Wal Hayat* (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2004).

⁵ Sadewo Joko, “Medsos Dan Hilangnya Rasa Malu Anak,” *Republika.Co,Id*, n.d.

bangsa yang telah dijiwai oleh falsafah Pancasila, sehingga muncul berbagai permasalahan antara lain: 1) Disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, 2) Keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, 3) Bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, 4) Memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, 5) Ancaman disintegrasi bangsa, dan 6) Melemahnya kemandirian bangsa.⁶ Gambaran diatas menunjukkan problematika akhlak yang melanda perempuan. Hal tersebut wujud kesuksesan musuh-musuh Islam untuk menghancurkan akhlak generasi Islam terutama perempuan dan menjauhkan mereka dari kaidah hukum Islam yang sebenarnya.⁷ Padahal diawal kehadiran Islam pada masa Arab Jahiliyah. Islam berjuang mengakhiri penindasan orang zalim atas wanita.

Masalah etika yang dilihat negara saat ini bukanlah masalah individu, melainkan masalah setiap individu dengan tujuan agar pilihan yang harus diperhatikan adalah pembentukan keluarga, mengingat keluarga sangat penting untuk seorang anak sebagai pelajaran terdekat. Karena pelatihan merupakan diskusi dan salah satu media yang ampuh untuk memberikan pencerahan dan informasi yang berhubungan dengan perbuatan-perbuatan

⁶ Nur Hafidz and Fitria Nurul Azizah, "Nilai-nilai Integritas Anak dalam Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syekh Umar Bradja," no. 2 (2020): 15.

⁷ Syamsu Rijal and Suhaedir Bachtiar, "Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Bioedutika* 3, no. 2 (December 18, 2015): 15, <https://doi.org/10.26555/bioedutika.v3i2.4149>.

baik dan benar, khususnya dalam dunia persekolahan sebagai wadah dan metode untuk menciptakan informasi moral, khususnya dalam persekolahan berbasis Islam. Baik pendidikan formal maupun nonformal.

Mempelajari ilmu akhlak tidaklah sekedar untuk mengetahui mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, akan tetapi yang terpenting ialah mengamalkan dan mempraktekan akhlak yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, yang sesuai dengan tuntunan Islam. Islam merupakan agama yang sempurna, ajarannya mengatur kepentingan rohani dan jasmani serta mengatur keseimbangan dunia dan akhirat, Islam juga mengatur hubungan manusia dan khaliknya, manusia dengan manusia, manusia dan alam semesta. Menanamkan akhlak harus di tanamkan sejak dini.⁸

Kemerosotan akhlak yang dialami oleh para perempuan saat ini terutama di zaman Sekarang ini. Para perempuan seakan hilang rasa malu dan sopan santun karena tertipu daya oleh dunia. Islam sangat memuliakan dan menghargai perempuan, namun perempuan itu sendiri yang tidak menyadari betapa berharga dirinya. Sehingga banyak kaum perempuan yang merendahkan dirinya dengan meninggalkan rasa malu yang menjadi mahkota kemuliaannya. Sedangkan malu merupakan salah satu sifat yang bisa mengendalikan seseorang dari akhlak-akhlak yang tidak sepatutnya, apabila malu telah hilang berarti kendali pada diri orang tersebut juga telah hilang.

⁸ Masyuniza Yunos, "Hubungan Sikap Dan Presepsi Murid Terhadap Pembelajaran Bahasa Melayu Dengan Kemahiran Abad Ke-2," n.d., 9.

Seperti yang disabdakan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Al Hakim, ia berkata:

الْحَيَاءُ وَالْإِيمَانُ قُرْنَانِ جَمِيعًا ، فَإِذَا رُفِعَ أَحَدُهُمَا رُفِعَ الْآخَرُ

Artinya: "Iman dan malu merupakan pasangan dalam segala situasi dan kondisi. Apabila rasa malu sudah tidak ada, maka iman pun sirna." (HR. Al Hakim).

Keshalihahan Pada diri seorang perempuan tidaklah terbentuk tanpa orang lain, tetapi ada upaya dan usaha yang dilakukan untuk itu. Salah satu cara untuk membingkai seseorang yang saleh adalah dengan meniru perempuan yang telah berhasil menjadi perempuan yang salehah. Satu hal yang masih mengkhawatirkan saat ini adalah bahwa perempuan masa kini membutuhkan sosok yang menjadi contoh namun tidak memiliki sosok untuk menjadi contoh yang baik, orang-orang terkenal yang sering ditampilkan adalah seorang yang sangat jauh dari sosok perempuan hebat. Dalam menelaah contoh perilaku seseorang, Contoh yang terbaik dan harus diperhatikan dan sebagai landasan adalah Nabi Muhammad SAW yang dibimbing langsung oleh Allah dengan sebaik-baiknya masa kecilnya.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Hilangnya akhlak mulia dari beberapa sikap perempuan
- b. Kurangnya Pendidikan akhlak karena tidak ditanamkan sejak dini.
- c. Banyaknya kasus tentang persoalan perempuan
- d. Kemerosotan akhlak yang disebabkan oleh pergaulan dan media sosial
- e. Perempuan telah tertipu daya oleh kehidupan media sosial yang berakibat hilangnya rasa malu dalam dirinya

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dibatasi masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini tidak hanya dari segi Pendidikan akhlak tetapi hanya menjadi fokus kepada seorang perempuan.
- b. Penelitian hanya memfokuskan bagaimana akhlak yang baik tertanam pada diri seorang perempuan
- c. Objek pada penelitian ini dalam kitab *Akhlakul Lil Banat Juz 2*.

3. Rumusan Masalah

Dari beberapa pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang diajukan penelitian ini yaitu; “Bagaimana Konsep Pendidikan akhlak untuk perempuan dalam kitab *akhlakul lil banat juz 2* karya Syekh Umar Bin Braja?”. Dari pertanyaan besar diatas memiliki beberapa pertanyaan yang lebih dikrutkan lagi, sebagai berikut:

- a. Bagaimana sudut pandang kitab *akhlakul lil banat juz 2* dalam Pendidikan?
- b. Bagaimana akhlak yang akan dibentuk untuk perempuan dalam kitab *akhlakul lil banat juz 2*?
- c. Seperti apa proses pembentukan akhlak dalam kitab *akhlakul lil banat juz 2*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan utama penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sudut pandang kitab *akhlakul lil banat juz 2* dalam pendidikan
- b. Untuk menemukan bagaiman akhlak yang akan dibentuk dalam kitab *akhlakul lil banat juz 2*
- c. Untuk mengetahui proses pembentukan akhlak dalam kitab *akhlakul lil banat juz 2* kajian kitab ahlakul lil banat juz 2

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam menambah ilmu pengetahuan, khususnya tentang hal Pendidikan akhlak untuk perempuan.

Disamping itu penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan bagi para peneliti atau berbagai pihak yang akan mendalami tentang pentingnya akhlak untuk perempuan dalam kitab *akhlakul lil banat juz 2*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian digunakan sebagai tambahan bacaan peneliti bagi mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi.

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada pembahasan kajian pemikiran dalam kitab *akhlakul lil banat juz 2* tentang akhlak seorang perempuan, penulis akan merelansikan dengan literatur yang sudah ada, sebagai bukti otentik bahwa kajian ini layak untuk dijadikan bahan perbandingan :

Jurnal karya Ahmad Ulin Niam, Nasrudin Zein “Etika Murid dan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali” Penelitian ini membahas tentang Etika murid dan guru dalam kegiatan pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali kajian teoritik Kitab Ihya’ Ulumuddn. karya Imam Al-Ghazali. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Riset perpustakaan (library Research) dengan teknik analisis (*content analisis*), atau analisis isi.⁹

Jurnal karya Reza Aditya Ramadhani “Rekontruksi Pemikiran K. H. Hasyim Asyari Tentang Adab Murid Terhadap Guru Dalam Menghadapi Revolusi Industri”. Penelitian ini membahas Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa transformasi modern 4.0 telah mengubah berbagai aspek kehidupan, mulai dari persekolahan, ekonomi dan sosial. Bahkan pemberontakan ini secara signifikan mempengaruhi pandangan cara siswa berperilaku. Ada banyak kejatuhan moral yang terjadi saat ini, terutama masalah kesopanan siswa terhadap instruktur.¹⁰ Kesimpulan dari jurnal di atas dapat diartikan bahwasannya Pertimbangan K.H. Hasyim Asy'ari tentang tata krama pendidik terhadap siswa dalam bukunya Adabul Alim Wal Mutaalim sebuah pemikiran instruktif yang memberikan definisi yang meliputi komponen pembinaan akhlak, budi pekerti, akhlak dan etika. Yang menjadi sebuah ide instruktif,

⁹ Ulin Niam Ahmad, “Etika Murid dan Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali” Vol.4 No.1 (2017).

¹⁰ Reza Aditya Ramadhani, “Rekontruksi Pemikiran K. H Hasyim Asyari Tentang Adab Murid Terhadap Guru Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0” 5, no. 1 (2021): 11.

karena muncul sebagai kebiasaan-kebiasaan besar yang harus diterapkan untuk ditanamkan dan diterapkan dalam keberadaan Tholabul ilmi.

Jurnal karya Aini Khonila “Pencegahan Perilaku Buruk Siswa dengan Pemberian Materi Layanan Stop Bullying”. Penelitian ini membahas proses penghambat buruk ahlak siswa yaitu Perundungan/Penyiksaan adalah sesuatu yang terjadi di mana dalam sebuah penganiayaan kekuatan/kekuasaan dilakukan atau pertemuan. Pesta yang solid di sini tidak hanya area kekuatan untuk ukuran rata-rata, tetapi juga area kekuatan untuk menjadi. Untuk situasi ini, korban pelecehan tidak dapat menjaga atau melindungi dirinya sendiri karena dia sebenarnya atau secara intelektual lemah.¹¹

Kesimpulan dari jurnal diatas ialah bahwasannya cara pencegahan akhlak buruk itu dengan melihat dan mempelajari dari survei buku karena buku referensi memberikan data dasar yang menjadi referensi ketika individu mencoba untuk mencari ide atau istilah umum atau eksplisit, untuk memperkuat bahan sumber yang akan diberikan nanti kepada siswa. Menghadapi siswa dilakukan dengan cara menguasai kelas dengan baik dan membangun pembelajaran gaya lama yang ditunjukkan dengan materi yang diberikan cerdas dan menarik sehingga siswa lebih tertarik dan dapat lebih mudah memahami materi bantuan yang diberikan.

¹¹ Aini Khonilia Do'a, “Pencegahan Perilaku Buruk Siswa dengan Pemberian Materi Layanan Stop Bullying” 1, no. 1 (2020): 10.

Jurnal karya Lele Siti Hadiani “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan belajar Siswa. Metode yang digunakan adalah inferensial. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Naegeri Sukakarya II Samarang Garut, dengan teknik pengambilan sampel secara simple random sampling dan didapat sampel sebanyak 43 orang siswa kelas

Tinjauan ini dimaksudkan untuk memutuskan dampak penerapan disiplin sekolah terhadap disiplin belajar siswa. Strategi yang digunakan bersifat inferensial. Eksplorasi diselesaikan di SDN Naegeri Sukakarya II Samarang Garut, dengan strategi dasar pemeriksaan tidak teratur dan mendapat contoh 43 siswa kelas.¹²

Kesimpulan dari jurnal diatas dapat diambil bahwasannya Dari berbagai anggapan tentang pengertian disiplin di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa disiplin adalah mentalitas etis siswa yang dibingkai melalui rangkaian cara berperilaku yang menunjukkan sisi positif dari kepatuhan, kepatuhan, permintaan tanpa henti dalam kaitannya dengan referensi kebajikan. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur.

¹² Leli Siti Hadiani, “Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa” 02, no. 01 (n.d.): 8.

Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

Jurnal karya Ruslan. Rosma Elly. Nurul Aini “Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut”. Berkenaan dengan masalah kebajikan, yang dapat dilakukan oleh pengajar adalah mengembangkan kebajikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengajaran kebajikan pada siswa di SD Negeri Lampeuneurut. Secara khusus, penelitian ini berencana untuk memutuskan pengajaran kebajikan pada siswa di SD Negeri Lampeuneurut. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat subjektif dengan jenis eksplorasi yang bersifat elucidating.¹³

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian dapat diartikan bahwa pendidik di SD Negeri Lampeuneurut telah mendarah daging 10 nilai, khususnya sifat tegas, nilai sosialitas, nilai orientasi, nilai kesetaraan, nilai aturan mayoritas, nilai amanah, nilai otonomi, nilai daya juang, nilai kewajiban, dan menghargai iklim. Cara untuk menanamkan kualitas-kualitas ini adalah dengan menanamkannya ke dalam setiap mata pelajaran yang dia didik, melalui iklim sekolah dan sebagai tim dengan wali. Selain itu, siswa di SD Negeri

¹³ Rosma Elly and Nurul Aini, “Penanaman Nilai-nilai Moral pada Siswa Di SD Negeri Lempeuneurut” 1 (2016): 10.

Lampeuneurut memiliki perilaku yang baik karena mereka pasti mengetahui beberapa kebajikan dan memudahkan para pendidik untuk melanjutkannya.

Jurnal karya Aang Andi Kuswandi, Imam Masitoh “Etika Peserta Didik Terhadap Guru (Studi Analisis Terhadap Kitab *Akhlak Lil Banin* Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ragam etika peserta didik terhadap guru dalam kitab *Akhlak lil banin* karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja.¹⁴ Kesimpulan yang dapat diambil dari Jurnal diatas ialah bahwa Umar Bin Ahmad Baraja adalah seorang ulama yang peduli terhadap pendidikan, terutama dalam pendidikan akhlak dan etika. Sebagai kontribusinya beliau membuat kitab-kitab yang berkaitan dengan etika. Salah satunya ialah kitab *Akhlak Lil Banin*.

Soal akhlak anggota terhadap pendidik, menurut beliau, duduk dengan ramah di hadapan pengajar, berbicara dengan ramah, tidak boleh mengganggu diskusi pendidik, memperhatikan apa yang dikatakan pendidik, jika tidak melihat maka , maka bertanyalah dengan lembut dan sadar, konsisten masuk kelas secara konsisten, jangan bolos dan tidur tiba-tiba, bergegas ke kelas sebelum guru masuk kelas, tunduk pada anjuran guru. Moral secara positif tidak hanya diajarkan kepada siswa. Namun harus disampaikan, faktanya kualitas yang mendalam belum diajarkan, petani tentu membutuhkan siklus, siklus yang dimaksud bisa melalui penyesuaian dan juga bisa melalui model.

¹⁴ Kuswandi and Masitoh, “Etika Peserta Didik Terhadap Guru.”

Jurnal karya Merintang Nasution, Asnil Aidah Ritonga “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar Bin Ahmad Braja Dalam Kitab *Akhlakul Lil Banat Juz 2*”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Al-Akhlaqi Lil Banin* jilid I karya Umar bin Ahmad Baraja. mengumpulkan data menyelusuri buku Akhlak Islam serta sumber lainnya sebagai data skunder.¹⁵ Kesimpulan dalam jurnal diatas ialah bahwasannya Etika merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dan juga diajarkan kepada anak-anak. Etika juga dapat diperoleh dalam keluarga atau melalui sekolah. Sedangkan pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh para wali, pendidik dan siswa untuk menanamkan dan mendukung semangat seorang anak muda agar menjadi pribadi yang hebat. Selanjutnya, pendidikan moral harus diterapkan oleh wali kepada anak sejak dini, dengan tujuan agar mereka terbiasa berakhlak mulia dalam setiap kegiatan dan tingkah laku.

Jurnal karya Suratman, Ali Maulida, Moch. Yasyakur “Strategi Pembelajaran Kitab *Akhlakul Lil Banin* Dalam Pembinaan Akhlak Santri Tingkat Wustho di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020/2021”. Selama waktu yang dihabiskan untuk pengembangan moral, penting untuk membantu dan membantu lembaga pendidikan di luar sekolah, mengingat melalui pelatihan untuk sekolah inklusif

¹⁵ Meriyanti Nasution and Asnil Aidah Ritonga, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Braja dalam Kitab *Akhlakul Lil Banat*,” 2020, 16.

Islam. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji Tata Cara Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin dalam Bimbingan Akhlak Santri Wustho di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan konsentrasi bidang subjektif pada strategi dengan prosedur pengumpulan informasi melalui pertemuan, persepsi, dan konsentrat dokumentasi serta pemeriksaan informasi menggunakan teknik spellbinding interpretatif.¹⁶

Kesimpulan dari Jurnal diatas ialah strategi dalam pembelajaran kitab *akhlakul lil banin*, bahawasannya dalam menciptakan akhlak karimah pada diri seseorang harus menanamkan sifat yang baik diantaranya: 1. Rasa malu dan tidak malu. 2. Hendaklah kamu menampakkan penampilan yang bagus dalam semua urusan dan memelihara citra yang baik. 3. Sifat Al-Iffah Al-Qana'ah serta kebalikannya

Jurnal karya Nur Hafidz, Fitria Nurul Azizah, Lailla Nurul Q “Nilai-nilai Integritas Anak dalam Kitab *Akhlakul Lil Banin* Karya Syekh Umar Braja”. Nilai Integritas dalam setiap kasus terkait erat dengan aktivitas individu. Benar-benar terhormat dengan kemajuan zaman, nilai-nilai sopan santun di mata publik juga semakin berkurang. Ini karena iklim dan penyesuaian. Akhir dari buku harian di atas adalah bahwa terhormat, nilai yang ditanamkan pada

¹⁶ Ali Maulida and Moch Yasyakur, “Strategi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Tingkat Wustho di Madrasah Diniyah Jauhar Awwal Cijeruk Bogor Tahun Ajaran 2020/2021,” n.d., 13.

seseorang sejak awal. Karena anak-anak adalah usia yang cemerlang, perkembangan dan peningkatan mereka harus ditingkatkan. Salah satu langkah langsung yang dapat dilakukan oleh wali untuk menyampaikan dan menunjukkan nilai yang terhormat adalah melalui penyesuaian penceritaan dan peniruan buku-buku yang mengandung nilai amanah.

Jurnal karya Fajar Septian Cahya “Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* Karya Syekh Umar Baradja”. Kajian ini diharapkan dapat melihat sisi positif dari pendidikan karakter dalam kitab *al-akhlaq lil banin*, kitab *al-akhlaq lil banin* memberikan pesan etis sebagai cerita atau cerita bagi orang untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat, daerah setempat atau pembaca dipersilakan untuk fokus pada orang sekolah anak-anak kecil. juga, membantu menanamkan nilai-nilai karakter untuk menjadi manusia yang berkarakter dan berkepribadian. Penelitian ini beralasan bahwa Nilai Karakter sangat penting untuk ditanamkan pada generasi muda yang karakternya tergantung pada agama, Pancasila, budaya, dan tujuan sekolah umum.

Penulis juga menghadirkan kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* yang berlandaskan Islam, sehingga memutuskan dalil ini dengan judul Nilai Karakter Dalam Kitab *AlAkhlaq Lil Banin* karya Syekh Umar Baradja. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Dokumentasi ini berupa membaca, mencatat, menganalisis, mencermati, dan menguraikan informasi-informasi tentang fokus penelitian melalui data-data

yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Integritas Anak Dalam Kitab *Akhlak Lil Banin* Jilid 1 Karya Syekh Umar Baradja.

Jurnal karya Muhammad Arif “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Akhlakul Lil Banin* Karya Umar Ahmad Braja”. Umar Ibnu Ahmad Barjah adalah seorang yang mempunyai Kepandaiannya dalam karya tulis, beliau menguasai bahasa Arab dan sastranya, ilmu tafsir dan Hadits, ilmu fiqih dan tasawuf, ilmu sirah dan tarikh. Ditambah, penguasaan bahasa Belanda dan bahasa Inggris.

Salah satu karya besar beliau adalah kitab *akhlakul lil banin*, secara khusus menyoroti tentang pendidikan akhlak kepada anak, kitab yang sering di jadikan rujukan pada dunia pendidikan terutama dunia pondok pesantren.¹⁷ Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research. Kesimpulan yang dapat diambil dari jurnal ini ialah Umar Ibnu Ahmad Barjah menjelaskan tentang, penanaman akhlak kepada seorang anak pada usia dini sangatlah penting, karena akar dari akhlak yang mulia di waktu dewasa berawal pada pemberian sejak kecil. Jadi jalan menjadi pribadi dengan akhlak mulia harus di tanamkan sejak kecil.

Umar bin Ahmad Barjah memberikan gambaran adanya cabang-cabang yang tidak normal, namun pohon-pohon tersebut saat ini sudah besar dan

¹⁷ Muhamad Arif, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Akhlakul Lil Banin* Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah,” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 2, no. 2 (October 31, 2018): 401–13, <https://doi.org/10.52266/tadjud.v2i2.170>.

cabang-cabangnya lebat. Itulah gambaran etika no young dari kehidupannya semasa muda, tak terbayangkan bila ia berkarakter saat dewasa nanti. Berkenaan dengan pembinaan akhlak hendaknya dilakukan secara sungguh-sungguh, memberikan petunjuk akhlak kepada Allah SWT adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang dikoordinasikan kepada Allah SWT, Akhlak kepada Nabi Muhammad SAW, Akhlak kepada kedua wali, Akhlak kepada anggota keluarga. , Moral untuk tetangga dan kualitas yang mendalam untuk pendidik.

Jurnal karya Husnul Khotimah. Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru”. Alasan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan antara siswa yang menggunakan pembelajaran emosional dan siswa yang tidak menggunakan pembelajaran penuh perasaan. Strategi yang digunakan adalah teknik kuantitatif sebagai semi eksplorasi menggunakan kelas uji coba dan kelas kontrol, dengan anggapan bahwa ada perbedaan antara siswa yang menggunakan pembelajaran emosional dan siswa yang tidak menggunakan pembelajaran penuh perasaan..¹⁸

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi kuantitatif sebagai semi trial (semi try). Akhir yang dapat diambil dari buku harian ini adalah bahwa pemanfaatan pembelajaran penuh perasaan dalam penelitian ini akan menggunakan model berpikir, karena dengan menggunakan model

¹⁸ Husnul Khotimah, “Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru” 1, no. 2 (2017): 7.

pemikiran siswa didesak untuk lebih berpikir, lebih fokus pada orang lain, sehingga mereka dapat bergaul, bekerja sama, saling menghargai dan saling menghargai.

Jurnal karya Krida Salsabilla “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi kuantitatif sebagai semi eksplorasi (semi try). Akhir yang dapat diambil dari buku harian ini adalah bahwa pemanfaatan pembelajaran penuh perasaan dalam penelitian ini akan menggunakan model berpikir, karena dengan menggunakan model pemikiran siswa didesak untuk lebih berpikir, lebih fokus pada orang lain, sehingga mereka dapat bergaul, bekerja sama, saling menghargai dan saling menghargai.¹⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah memanfaatkan metodologi subjektif dengan strategi penelitian kepustakaan (library study). Akhir dari Pendidikan Akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan dapat digarisbawahi bahwa penyebaran pendidikan akhlak yang dibubarkan oleh Syekh Kholil Bangkalan sangat mempengaruhi pandangan individu standar yang sekitar kemudian benar-benar memiliki kepercayaan pada hal-hal dunia lain sehingga dengan pelatihan etika ini Masyarakat muslim di zaman sekarang ini sudah mapan baik dari segi akhlak maupun agama.

¹⁹ Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 31, 2018): 39, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.153>.

Jurnal karya Syarifah Habibah “Akhlak dan Etika Dalam Islam”. Tujuan penulisan ini untuk membahas akhlak dan etika dalam Islam. Banyak kita lihat generasi sekarang sudah kurang memperhatikan bagaimana mengimplementasikan akhlak yang mulia dalam pergaulan sehari-hari. Akhlak dan etika merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Akhlak menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seseorang manusia yang panutannya bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis Rasulullah saw.²⁰ Kesimpulan dalam Jurnal Akhlak dan Etika Dalam Islam menyangkut hubungan dengan Allah sebagai pencipta alam semesta termasuk kita sebagai manusia.

Kedua hubungan sesama manusia terutama hubungan dengan Rasulullah sebagai orang yang telah membimbing kita kejalan yang benar untuk menyembah Tuhan Yang Esa. Ketiga hubungan dengan alam semesta serta lingkungannya. Keempat hubungan manusia dengan diri sendiri. Akhlak dan etika merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan dan dibina dengan kepada anak didik kita agar anak-anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik, sopan santun dalam bergaul, terutama terhadap kedua orang tua, terhadap teman sebaya, juga terhadap para tetangga.

²⁰ Habibah Syarifah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam” Vol. 1 No. 4 (2015).

Jurnal karya Prof. Dr. AzyumardiAzra “Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti ‘Membangun kembali anak Bangsa’ Pandangan simplitis menganggap, bahwa kemerosotan akhlak, moral dan etika peserta didik disebabkan gagalnya pendidikan agama di sekolah”. Harus diakui, agaknya, pengajaran yang ketat memiliki kekurangan tertentu, mulai dari jumlah jam yang sangat sedikit, banyak materi sekolah yang hipotetis ketat, hingga cara menangani pelatihan ketat yang pada umumnya akan bergantung pada mental daripada emosional. dan bagian psiko-mesin siswa..²¹

Kesimpulan dari Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti ialah bahwa pendidikan karakter bukan hanya kewajiban sekolah, tetapi juga kewajiban keluarga dan iklim sosial yang lebih luas. Dengan demikian, meskipun sekolah misalnya mengadakan pelatihan karakter, namun iklim daerah setempat tidak atau buruk, maka pendidikan karakter di sekolah tidak akan banyak berarti. Kedua, pendidikan karakter benar-benar telah tertuang dalam pelatihan yang ketat dan mata pelajaran yang berbeda. Meski demikian, substansi “moral” tidak dapat terwujud karena kekurangan subjek yang ketat sejauh strategi dan konten yang menggarisbawahi pengisian sudut pandang mental yang bertentangan dengan sudut perasaan (moral).

Dan dari berbagai data diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini bukanlah sesuatu yang baru. Karena masalah pendidikan akhlak untuk

²¹ Dr Azyumardi Azra, “Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti ‘Membangun kembali anak Bangsa,’” *Mimbar Pendidikan*, no. 1 (n.d.): 6.

perempuan telah banyak dikaji, untuk kali ini penulis ingin mengkaji pemikiran dari kitab *Akhlakul Lil Banat Juz 2* tentang pendidikan akhlak untuk perempuan dengan alasan penelitian-penelitian terdahulu dapat di temukan beberapa masalah ataupun metode yang berbeda dengan penelitian yang saya teliti.

